

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resep adalah permintaan yang tertulis dari seorang Dokter kepada Apoteker untuk membuat serta memberikan resep kepada pasien. Resep harus disusun dengan jelas dan lengkap. Dalam hal obat tidak dapat dibaca dengan jelas atau terpotong-potong, maka ahli farmasi harus menanyakan kepada pembuat resep yaitu Dokter (Anief, 2000).

Resep yang baik harus berisi data yang cukup jelas agar ahli farmasi dapat segera mendeteksi jika ada potensi kesalahan pada resep sebelum disiapkannya obat lalu diserahkan kepada pasien. Ketidakjelasan ini meliputi data yang diperlukan (yang mungkin menyebabkan kesalahan dalam dosis atau aturan waktu pemberian obat), dan penulisan pada resep obat yang kuarang tepat untuk keadaan eksplisit (Katzung, 2004).

Penulisan yang kurang tepat dan tidak jelas pada nama seorang pasien, lalu umur dari pasien, juga berat badan yang dimiliki pasien, nama suatu obat, kekuatan, aturan pemakaian, jumlah obat yang dibutuhkan dan dosis pada obat yang dapat menyebabkan kesalahan pemberian obat. Kesalahan pada pengobatan bisa berakibat buruk bagi pasien, terutama pada bayi dan anak, karena sistem senyawa yang berhubungan dengan pencernaan obat pada bayi dan anak belum sepenuhnya terbentuk atau dapat dikatakan sudah ada tetapi dalam jumlah yang masih sedikit, sehingga pencernaannya tidak sempurna. Ginjal pada bayi dan anak belum matang, sehingga kemampuan mencerna obat-obatan belum sempurna (Aslam et al., 2003).

Medication error merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan penderita selama dalam penggunaan obat-obatan dan perawatan tenaga medis yang bertugas, yang sebenarnya sangat bisa dihindari. Akibat yang dapat

merugikan pasien dapat berubah dari rugi dalam segi biaya selama pengobatan bahkan dapat sampai menjadi penyebab kematian.

Mengingat pentingnya keseluruhan aspek dari *point-point* kelengkapan resep obat yang telah dijabarkan pada pragraf di atas maka atas dasar latar belakang tersebut, peneliti dengan yakin mengangkat tema pengkajian resep untuk menghindari kesalahan pengobatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Jatinunggal Kabupaten Sumedang yang merupakan salah satu Pusat kesehatan masyarakat yang dilengkapi dengan Rawat Inap, Pusat kesehatan masyarakat ini beralamat di Jalan Wado – Kirisik, Sirnasari, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Untuk itu peneliti menjadikan resep di Puskesmas Jatinunggal ini sebagai obyek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti telah merumuskan suatu permasalahan melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, yaitu:

Apakah resep-resep obat untuk pasien di Pusat kesehatan masyarakat Jatinunggal Kabupaten Sumedang telah memenuhi persyaratan aspek Administrasi dan Farmasetik resep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diinginkan peneliti pada penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kelengkapan administrasi dan farmasetik resep obat di Pusat kesehatan masyarakat Jatinunggal Kabupaten Sumedang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian yang dilangsungkan ini peneliti berharap dapat memberikan masukan atau kontribusi pemikiran agar meningkatkan mutu pekerjaan kefarmasian khususnya pemberian obat, untuk mengurangi dan mencegah kesalahan pengobatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil dari penelitian yang dilangsungkan ini peneliti berharap dapat memberikan data logis yang dapat membantu dan menambah referensi, khususnya bagi para pembaca yang melakukan penelitian serupa, juga khususnya untuk pemahaman materi dan literature.

2. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan tentang pengkajian administrasi dan farmasetik resep.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah data dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengkajian administrasi dan farmasetik resep.